

03/96

laporan PENELITIAN
DANA SPP/DPP UNAND 1996/1997
KONTRAK NOMOR 09/LP-UA/SPP/DPP/D-04/1996

PENGARUH PERKEMBANGAN KOTA TERHADAP POLA
PERMUKIMAN PENDUDUK DI KOTAMADYA PADANG

oleh

- rs. Agus Budiono, MS (Ketua)
- rs. Ardi Abbas (Anggota)
- rs. Bambang Rudito, MSi (Anggota)
- rs. Wahyu Pramono, MSi (Anggota)
- ehrul Dahlan, SH (Pembimbing)

akultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 1996

Pengaruh Perkembangan Kota Terhadap Pola Pemukiman Penduduk
Di Kotamadya Padang
(Drs. Agus Budiono, Drs. Ardi Abbas, Drs. Bambang Rudito,
MSi, Drs. Wahyu Pramono, MSi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, 60 hlm, SPP/DPP 1996/1997)

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk kota Padang sebesar 2,76. Angka pertumbuhan tersebut cukup besar bila dibandingkan dengan angka pertumbuhan penduduk secara nasional yang 2,35. Saat ini tingkat kepadatan penduduk menjadi sebesar 751,46 per km. Tingginya laju pertumbuhan penduduk kota serta laju pertumbuhan kota dari tahun ke tahun yang meningkat akan memberikan persoalan pada pola pemukiman penduduk. Atas dasar latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana laju pertumbuhan kota akan mempengaruhi pola pemukiman penduduk di kotamadya Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pemukiman kumuh atau liar yang ada di kotamadya Padang, mendeskripsikan dan menganalisis pola pemukiman penduduk dan perubahan segregasi hunian di kotamadya Padang, menganalisa pengaruh perkembangan kota terhadap pola pemukiman penduduk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan untuk data sekunder dilakukan pencatatan terhadap data-data yang dikumpulkan oleh Dinas-Dinas Pemerintah (BPS, Perencanaan Kota).

Dewasa ini telah terjadi pergeseran segregasi dari semula berdasarkan suku bangsa dan etnis kearah berdasarkan ekonomi. Pergeseran pola segregasi sangat berkorelasi dengan perkembangan struktur fisik kota. Disamping itu pergeseran dari suatu pola segregasi ke pola segregasi berdasarkan ekonomi mempunyai konsekuensi logis terpuruknya golongan ekonomi lemah ke daerah pinggiran atau tetap bertahan karena pertimbangan pekerjaan. Golongan terakhir ini biasanya akan menimbulkan lingkungan pemukiman yang lazim disebut sebagai daerah dengan lingkungan kumuh (pemukiman kumuh). Sebagai kota menengah, pertumbuhan dan perkembangan kota Padang disamping disebabkan oleh pergeseran pola segregasi juga disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan struktur fisik kota, pertumbuhan jumlah penduduk baik secara natural maupun sosial dan peran perencanaan induk kota (master plan) serta kebijaksanaan pemerintahan kota. Faktor-faktor tersebut pada gilirannya akan juga menentukan pola pemukiman penduduk. Berdasarkan pada pengaruh faktor-faktor tersebut pola pemukiman penduduk kota Padang dapat diklasifikasikan menjadi pola pemukiman bercorak alamiah (*natural setting*) dan pola pemukiman yang bercorak buatan (*artificial setting*).

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pada dasarnya kota-kota yang sekarang berdiri merupakan kota warisan penjajah Belanda yang didesain untuk kepentingan dan perdagangan pemerintah Belanda. Hal ini menimbulkan masalah setelah terjadinya ledakan penduduk dimana sektor pertanian tidak lagi dapat menampung kelebihan tenaga kerja sehingga arus urbanisasi ke daerah perkotaan yang dari segi tingkat pendapatan tinggi.

Angka-angka statistik yang ada menunjukkan betapa cepatnya laju pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia. Tahun 1961 jumlah penduduk kota baru sekitar 14,4 juta atau 14,8% dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Tahun 1971 jumlah itu meningkat menjadi 20,5 juta jiwa atau 17,2% dari penduduk Indonesia. Sedangkan dalam tahun 1980 jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 32,9 juta atau 22,3% dari total penduduk Indonesia (BPS, 1984). Sementara itu penduduk Kotamadya Padang pada tahun 1961-1970 mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 1,90%, pada tahun 1971-1980 laju pertumbuhan penduduk meningkat menjadi sebesar 2,21%. Menurut data statistik penduduk kota Padang tahun 1980 sebanyak 480,607 orang yang pada tahun 1990 mengalami kenaikan menjadi 631.263 orang. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk kota Padang sebesar 2,76. Angka pertumbuhan tersebut cukup

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

Pada bagian ini dilakukan deskripsi dan analisa terhadap perkembangan kotamadya Padang dan hubungannya dengan pola pemukiman penduduk. Analisa dilakukan dengan menggunakan teori perkembangan kota dan pola pemukiman yang telah dipaparkan dalam bab II untuk melihat kondisi kotamadya Padang pada saat ini.

4.1. Tipologi Pola Pemukiman Penduduk Kota Padang.

Terbentuknya pemukiman penduduk kota Padang dapat dianalisa melalui tipologi terbentuknya perumahan yang dikemukakan oleh Johan Silas. Meskipun tidak semua tipe pembentukan pemukiman yang dikemukakan oleh Johan Silas tersebut semua ada di kota Padang. Proses pembentukan pemukiman tipe a, b, c, lebih banyak berkembang di kota Padang dari pada tipe d dan e.

Pada proses pembentukan pemukiman penduduk yang berasal dari desa atau kampung "tradisional" yang berkembang alami, memadat dan meluas, banyak terjadi pada daerah-daerah pinggiran kota Padang, serta desa-desa yang secara administratif termasuk dalam wilayah kota padang. Di daerah ini kebanyakan bermukim para penduduk asli kota Padang yang bergerak dibidang pertanian. Bentuk rumah-rumah yang ada masih berbentuk tradisional (rumah panggung atau *bagonjong*) dengan bahan papan.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik geografis, Kota Padang dapat digolongkan menjadi enam tipe daerah. Pertama, daerah yang memiliki latar belakang pantai dan non pertanian, diwakili oleh Kecamatan Padang Barat. Kedua, daerah yang berlatar belakang hutan dan bersifat agraris (pertanian), diwakili oleh Kecamatan Kuranji; Pauh; dan Lubuk Kilangan. Ketiga, daerah yang berlatar pantai dan agraris, diwakili oleh Kecamatan Lubuk Begalung, Padang Selatan, dan Padang Utara. Keempat, daerah yang berlatar belakang pantai dan hutan, diwakili oleh Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kelima, daerah yang berlatar belakang pantai, pertanian dan hutan, diwakili oleh Kecamatan Koto Tengah. Keenam, daerah yang berlatar belakang agraris, diwakili oleh Kecamatan Nanggalo dan Padang Timur.

Keragaman karakteristik geografis diatas mengisyaratkan pula bahwa terdapat keragaman kehidupan sosial masyarakat kota Padang. Kehidupan sosial masyarakatnya diwarnai kombinasi antara masyarakat nelayan dan agraris, masyarakat nelayan dan pedagang, masyarakat agraris dan pedagang, dan sebagainya.

Melihat kenyataan yang ada sekarang, dengan adanya nama kampung Nias, Kampung Jawa, dan daerah Pondok, maka dapat diduga bahwa pada awal pertumbuhan dan perkembangan kota Padang, segregrasi keruangan yang terjadi adalah berdasarkan suku bangsa dan etnis. Artinya terjadi pengelompokan

DAFTAR PUSTAKA

- Budhihartono, "pola Pemukiman Penduduk di Jakarta", *Masyarakat*, Jurusan Sosiologi, FISIP-UI dan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- BN Marbun, *Masa Depan Kota di Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Erwin, dkk., *Pengaruh Pembangunan Jalan By Pass terhadap Peluang Usaha Masyarakat: Sudi Masyarakat Yang Tinggal di Sekitar Jalan By Pass, Kotamadya Padang*, Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian Univ. Andalas, Padang, 1994.
- Evers, Hans Dieters, *Sosiologi Perkotaan: Urbanisasi dan Sengketa Tanah di Indonesia*, LP3ES, Jakarta, 1986.
- Evers, Hans Dieters, dkk., "Perkembangan Kota padang", *Jurnal Pembangunan dan Perubahan Sosial Budaya*, Fakultas sastra dan Ilmu Sosial, Univ. Andalas, Padang, 1993.
- Gottdiener, M. and Feagin, Joe R., "The Paradigm Shift in Urban Sociology" *Urban Affairs Quarterly*, Volume 24, No. 2 December 1988, hal. 163-187, 1988.
- Hauser, Philip, M., *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985.
- Silas, Johan, "Pemukiman Kumuh di Jakarta", *Masyarakat*, Jurusan Sosiologi, FISIP-UI dan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- H.Hadi, Otho, "Sosiologi Perkotaan", *Masyarakat*, Jurusan Sosiologi, FISIP-UI dan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Rahardjo, *Perkembangan Kota dan Permasalahannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Soenjoto, *Tunas Kota Sebagai Pemacu Mekarnya Kota: Suatu Uraian Sosiologis*, Ranggong Studi Haasje Bodni, Jogjakarta, 1980.
- Wahyu Pramono, *Pusat Studi Pertumbuhan*, Laporan Penelitian, Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang, 1992.